

Integrasi *English Classroom Instructions, Nursery Rhyme, & Prakarya Kertas Pelangi* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Yatim & Dhuafa

Indrani Dewi Anggraeni
Universitas Pamulang
Email : dosen00113@unpam.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai lingua franca berperan penting dalam pendidikan global, termasuk di Indonesia. Namun, anak-anak yatim dan dhuafa sering kali mengalami keterbatasan dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena kurangnya sumber daya. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang (Unpam) memberikan pelatihan Bahasa Inggris dengan instruksi kelas di Masjid Al Muhajirin, Tangerang Selatan. Pelatihan ini menggunakan metode PAKEM dan diikuti oleh 17 anak, berfokus pada penggunaan bahasa Inggris secara komunikatif. Pendekatan kreatif dalam pelatihan ini termasuk penggunaan nursery rhyme "Rain, Rain, Go Away" untuk memperkenalkan kosakata dasar, seperti "rain," "go," dan "play," yang disampaikan melalui konteks yang menyenangkan. Selain itu, program ini melibatkan prakarya menggunakan kertas warna pelangi dengan tema alam untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik. Berdasarkan teori Piaget dan penelitian Pica, keterampilan psikomotorik mendukung perkembangan kognitif anak. Dengan menggabungkan pengajaran bahasa dan keterampilan praktis, diharapkan anak-anak memperoleh manfaat dalam bahasa Inggris dan keterampilan motorik.

Kata Kunci: *English Class Instructions, keterampilan psikomotorik, nursery rhyme, rainbow craft.*

Abstract

English, as a lingua franca, plays an important role in global education, including in Indonesia. However, orphaned and underprivileged children often face limitations in learning English due to a lack of resources. The Community Service Program (PkM) from the English Literature Program at Pamulang University (Unpam) provides English training with classroom instructions at Al Muhajirin Mosque, South Tangerang. This training uses the PAKEM method and involves 17 children, focusing on communicative use of English. A creative approach in this training includes the use of the nursery rhyme "Rain, Rain, Go Away" to introduce basic vocabulary such as "rain," "go," and "play," presented in a fun context. Additionally, the program incorporates crafts using rainbow-colored paper with nature themes to enhance psychomotor skills. According to Piaget's theory and Pica's research, psychomotor skills support children's cognitive development. By combining language instruction with practical skills, the program aims to help children gain benefits in English and motor skills.

Keywords: *English Class Instructions, psychomotor skills, PAKEM, nursery rhyme, rainbow craft.*

Bahasa Inggris, sebagai bahasa lingua franca, merupakan salah satu bahasa internasional resmi di samping bahasa Arab, Cina, Perancis, Spanyol, dan Rusia yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa ini digunakan sebagai bahasa resmi di 45 negara dengan jumlah penutur mencapai 603,1 juta orang di seluruh dunia, menjadikannya bahasa resmi PBB yang paling banyak digunakan setelah bahasa Cina (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2021).

Dengan peranannya yang krusial, Bahasa Inggris digunakan tidak hanya dalam lingkungan profesional tetapi juga diajarkan di sekolah-sekolah dan bahkan di masjid-masjid sebagai bagian dari pendidikan masyarakat. Di Indonesia, penguasaan Bahasa Inggris sangat penting untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Sejak tahun 1994, pemerintah telah memperkenalkan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Namun, pelaksanaannya masih terkendala oleh kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai, terutama guru-guru yang memiliki kompetensi khusus dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak (Suyanto, 2017).

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang (Unpam) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Masjid Al Muhajirin, Perumahan Bukit Pamulang Indah, Tangerang Selatan. Program ini ditujukan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris, khususnya penggunaan instruksi kelas (English classroom instructions), bagi anak-anak yatim dan dhuafa yang diasuh oleh Yayasan Al Munawaroh. Pelatihan ini menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk mendorong keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak (Wahyuni & Setyaningsih, 2020). Sebanyak 17 anak (10 siswa SMP dan 7 siswa SD) dari berbagai sekolah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diberi judul "*Integrasi English Classroom Instructions, Nursery Rhyme, dan Prakarya Kertas Pelangi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Yatim & Dhuafa*".

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran terpadu antara English Classroom Instructions, Nursery Rhyme, dan Pekerjaan Tangan Berwarna Pelangi. Instruksi kelas dalam bahasa Inggris yang diberikan berfungsi sebagai panduan dalam menyiapkan, mengerjakan, dan menyelesaikan kegiatan yang menggabungkan pemahaman bahasa Inggris, penggunaan nursery rhyme, dan keterampilan prakarya. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap: Pendahuluan, Tahap Persiapan, Pelaksanaan, Penutupan, Evaluasi, dan Dokumentasi.

1. Pendahuluan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dasar bahasa Inggris melalui instruksi kelas yang memanfaatkan nursery rhyme dan prakarya berwarna-warni. Fokus utama adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang instruksi dalam bahasa Inggris sambil mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas. Sebanyak 17 santri dari latar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama turut serta dalam kegiatan ini.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, materi pengajaran disiapkan dalam bentuk instruksi verbal, lembar kerja, dan lembar penilaian yang terkait dengan instruksi kelas sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, lirik nursery rhyme "Rain, Rain, Go Away" disiapkan dalam bentuk presentasi PowerPoint dan lembar

fotokopi untuk peserta, serta pola bentuk bunga, burung, dan ikan, kertas origami, gunting, dan lem untuk kegiatan prakarya. Tim PkM memperkenalkan konsep dasar instruksi kelas dalam bahasa Inggris, mencakup perintah-perintah seperti "cut the paper," "glue the colors," "sing along," dan "make a rainbow."

3. Tahap Pelaksanaan

Langkah 1: Tim PkM memperkenalkan nursery rhyme dengan memperdengarkan dan mengajarkan lirik "Rain, Rain, Go Away" kepada siswa. Mereka diajak menyanyikan lagu tersebut sambil memahami makna kata-kata bahasa Inggris yang digunakan. Tim PkM juga memberikan instruksi sederhana terkait lirik, seperti "sing louder," "clap your hands," "listen carefully," dan "let's sing together." Selanjutnya, beberapa kosakata terkait tema hujan diperkenalkan sesuai tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa. Untuk siswa tingkat SD, diberikan kosakata dasar seperti "rain," "boots," "umbrella," "play," "wet," dan "dry."

Langkah 2: Instruksi Kelas dalam Bahasa Inggris

- Guru memberikan instruksi dalam bahasa Inggris untuk memandu siswa dalam kegiatan prakarya.
- Instruksi mencakup perintah seperti:
 - "Take the blue paper"
 - "Cut the red paper into a circle"
 - "Glue the yellow strip on the paper"
- Guru memastikan siswa mengikuti setiap instruksi dengan baik dan memberikan contoh visual bila diperlukan.

Langkah 3: Pekerjaan Tangan Berwarna Pelangi

- Siswa diminta untuk membuat prakarya pelangi menggunakan kertas warna-warni.
- Selama proses ini, guru terus memberikan instruksi dalam bahasa Inggris, seperti "arrange the colors," "glue the papers," dan "show your rainbow."
- Instruksi yang diberikan terkait langsung dengan proses prakarya, sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata dan frasa dalam bahasa Inggris.

4. Tahap Penutup

a. Tinjauan Setelah prakarya selesai, guru meninjau ulang instruksi bahasa Inggris yang telah digunakan selama sesi. Siswa didorong untuk mengingat dan menyebutkan kembali instruksi-instruksi yang mereka pelajari.

b. Refleksi Guru memberikan umpan balik mengenai hasil prakarya siswa dan penggunaan bahasa Inggris mereka selama kegiatan. Siswa juga berbagi pengalaman mereka dalam mengikuti instruksi bahasa Inggris dan menyelesaikan proyek prakarya.

5. Evaluasi

- a. Guru menilai pemahaman siswa terhadap instruksi kelas dalam bahasa Inggris melalui observasi selama kegiatan.
- b. Keterampilan motorik dan kreativitas siswa juga dinilai melalui hasil prakarya yang mereka buat.

HASIL & PEMBAHASAN

Scott dan Ytreberg (2000) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa kelas (*classroom language*) sebagai instruksi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif. Penggunaan ungkapan-ungkapan yang bermakna dalam Bahasa Inggris membantu para pelajar bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara informal dengan pengurus masjid, diketahui bahwa anak-anak yatim dan dhuafa non-panti belum pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris sebelumnya, meskipun mereka telah mengikuti kegiatan pengajian dan pembelajaran dasar Bahasa Arab (Al Husna, komunikasi pribadi, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya program pelatihan Bahasa Inggris bagi mereka sebagai bekal menjadi warga dunia di masa depan.

Penggunaan *English Classroom Instructions* memungkinkan pengajar untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan komunikatif. Metode ini tidak hanya menekankan pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada pemahaman konteks dan penggunaan bahasa secara efektif dalam situasi nyata. Salah satu metode yang efektif dalam pengajaran kosakata adalah melalui *nursery rhyme* dan prakarya kertas warna Pelangi.

Pelatihan pemahaman *English Classroom Instructions* memiliki berbagai manfaat signifikan dalam konteks pendidikan, terutama bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Pertama, pelatihan ini meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris dengan memberikan mereka pemahaman yang jelas tentang kosakata dan frasa yang umum digunakan dalam pengajaran. Menurut Scott dan Ytreberg (2000), penggunaan instruksi kelas yang efektif dapat memfasilitasi interaksi dan partisipasi aktif siswa, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka. Pelatihan ini berfungsi untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Ketika siswa terbiasa dengan instruksi dan ungkapan yang digunakan dalam konteks kelas, mereka akan merasa lebih nyaman berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Penelitian oleh Harmer (2015) menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor kunci dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa yang merasa mampu lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas.

Untuk melaksanakan pelatihan *English Classroom Instructions* secara efektif, beberapa pendekatan dapat diadopsi. *Role Play* merupakan metode yang memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan instruksi dalam konteks yang lebih nyata. Menurut Vygotsky (2023), pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dapat membantu siswa memahami dan menerapkan kosakata dengan lebih baik. Para santri diberikan arah-arahan dalam bahasa Inggris pemula untuk melakukan kegiatan membaca, menyanyikan *Rain, Rain Go Away* dikembangkan dengan aktivitas kosakata yang pada *Nursery Rhyme* tersebut. Pengintegrasian **teknologi Pendidikan** dapat memperkaya proses pelatihan. Platform pembelajaran daring, seperti *Google Classroom* atau *Kahoot!*, memberikan kesempatan untuk mengulang materi dengan cara yang menarik. Hal ini dilaksanakan dalam pelatihan untuk membuat materi dan pelatihan menjadi menarik dan fun.

Penelitian oleh Johnson et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Nursery Rhyme* yang dirancang dengan Sebagai evaluasi kegiatan diadakan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang demikian membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki penggunaan kosakata. Menurut Topping (2023), umpan balik yang positif dan membangun dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. pemahaman *English Classroom Instructions* juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan belajar untuk memahami dan menggunakan instruksi dalam konteks pembelajaran, siswa diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (1956) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses belajar yang aktif dan interaktif. Dengan demikian, pelatihan pemahaman *English Class Instructions* tidak hanya

berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif siswa, yang semuanya sangat penting untuk keberhasilan pendidikan mereka di masa depan.

Penelitian terbaru oleh Korkmaz (2021) menunjukkan bahwa *nursery rhyme* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Lirik yang sederhana dan repetitif membantu anak-anak dalam mengenali dan mengingat kata-kata baru dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan nursery rhyme seperti "Rain, Rain, Go Away" tidak hanya mengenalkan kosakata dasar seperti "rain," "go," dan "play," tetapi juga memperkenalkan frasa verbal seperti "go away" dan "come again." Kegiatan bernyanyi bersama dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang berkontribusi secara edukatif, kreatif, dan produktif.

Selain pembelajaran Bahasa Inggris melalui instruksi kelas, program ini juga melibatkan kegiatan pembuatan prakarya menggunakan kertas berwarna pelangi dengan berbagai bentuk seperti hujan, Pelangi, bunga dan burung. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan koordinasi antara pikiran dan gerakan fisik, khususnya tangan dan mata. Menurut Piaget (1953), keterampilan psikomotorik merupakan bagian penting dari perkembangan anak, terutama dalam tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional. Melalui aktivitas prakarya seperti melipat, memotong, dan menempel kertas, anak-anak tidak hanya belajar berkreasi tetapi juga memperkuat kontrol motorik halus mereka. Gerakan halus yang diperlukan dalam membuat bentuk-bentuk tertentu (seperti bunga, hujan, dan burung) melibatkan keterampilan memanipulasi benda kecil dengan tangan, yang sangat penting bagi perkembangan koordinasi motorik mereka.

Sejalan dengan pendapat Piaget, penelitian oleh Pica (2014) juga menekankan bahwa kegiatan kreatif seperti prakarya dapat meningkatkan keterampilan koordinasi mata-tangan, pemahaman spasial, serta kemampuan anak untuk merencanakan dan menjalankan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil akhir. Dengan memilih bentuk-bentuk yang terhubung dengan alam (bunga, hujan, dan burung), kegiatan ini juga menstimulasi imajinasi anak-anak serta membangun koneksi dengan konsep-konsep dunia nyata, yang juga bisa dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Aktivitas prakarya ini tidak hanya memperkaya keterampilan psikomotorik siswa tetapi juga memfasilitasi pembelajaran bahasa yang kontekstual dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang terintegritas ini, anak-anak diperkenalkan dengan kosakata Bahasa Inggris sekaligus melatih keterampilan motorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Program PkM ini memperkenalkan ungkapan-ungkapan sederhana dan bermakna dalam Bahasa Inggris, yang dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari di kelas terkait dengan keadaan di sekeliling para santri. Dalam hal ini terkait dengan musin hujan. Untuk itu dipilih Nursery Rhyme berjudul *Rain, Rain Go Away*. Instruksi kelas dalam Bahasa Inggris diberikan untuk melaksanakan kegiatan yang terintegrasi antara kegiatan Bahasa dalam bentuk kosakata. Selain itu, kegiatan kebahasaan tersebut dirangkai dengan kegiatan pembuatan prakarya dari kertas origami berwarna pelangi dengan bentuk-bentuk alamiah. Prakarya ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh fondasi yang lebih kuat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan keterampilan motorik halus. Dalam kata lain, kegiatan Pk Mini meningkatkan kemampuan kognisi, afektif, dan psikomotorik para santri. Kegiatan PkM ini dapat memberikan kontribusi sebagai inspirasi kegiatan PkM dan sekaligus memperoleh masukan untuk mengembangkan kegiatan ini untuk dijadikan bahan penelitian dan kegiatan PkM selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*. David McKay Company.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Education Limited.
- Johnson, R., Smith, K., & Thompson, L. (2024). Integrating Technology in English Language Teaching: Strategies and Outcomes. *International Journal of Language Education*, 12(3), 45-60.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2021). Bahasa resmi. Diakses dari <https://www.un.org/en/sections/about-un/official-languages/>
- Piaget, J. (1953). *The origin of intelligence in the child*. Routledge & Kegan Paul.
- Pica, R. (2014). *Learning by leaps and bounds: An educator's guide to gross motor development*. Redleaf Press.
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (2000). *Teaching English to children*. Longman.
- Suyanto, K. K. E. (2017). Tantangan pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Pelajaran dari pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-134.
- Topping, K. (2023). The Importance of Feedback in Language Learning. *Journal of Language Teaching Research*, 8(2), 125-139.
- Vygotsky, L. S. (2023). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Setyaningsih, E. (2020). Penerapan metode PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD dan SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-56.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yunistita, Y., & Togatorop, J. (2023). Manfaat PowerPoint Interaktif pada Pembelajaran Daring. *JURNAL CURERE*, 7(1), 139-145.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82–92